



## **Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)**

**Justinia Castellani, Mochammad Ridwan\*, Sasa S. Suratman, Annisa Adha Minaryanti,  
Syifa Aulia**

Universitas Pasundan, Bandung  
[mridwan@unpas.ac.id](mailto:mridwan@unpas.ac.id)  
[justinia\\_castellani@unpas.ac.id](mailto:justinia_castellani@unpas.ac.id)  
[sasa\\_ssuratman@unpas.ac.id](mailto:sasa_ssuratman@unpas.ac.id)  
[annisa.adha.minaryanti@unpas.ac.id](mailto:annisa.adha.minaryanti@unpas.ac.id)  
[syifa.aulia321@gmail.com](mailto:syifa.aulia321@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Management Change, Financial Distress, KAP Size, Audit Delay on Auditor Switching. The operationalization of the variables used in this study are independent variables, namely management change, financial distress, KAP size, audit delay. While the dependent variable is auditor switching. The research method used is descriptive and verification methods. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018, as many as 168 companies. This research sample selection method uses a purposive sampling technique with a total of 25 companies that meet the criteria. Data analysis using logistic regression analysis. The results showed that management change and KAP size did not significantly influence auditor switching with contributions of 0.2% and 4.1% respectively, while financial distress and audit delay had a significant effect on auditor switching with respective contributions of 9, 3% and 14.3%. Simultaneously, management change, financial distress, KAP size and audit delay have an effect of 22.2% on auditor switching.*

**Keywords:** Auditor Switching, Management Change, Financial Distress, KAP Size, Audit Delay

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, *audit delay*. Sedangkan variabel terikat yaitu *auditor switching*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode-metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu sebanyak 168 perusahaan. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 25 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan kontribusi masing-masing sebesar 0,2% dan 4,1%, sedangkan kesulitan keuangan dan *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan kontribusi masing-masing sebesar 9,3% dan 14,3%. Secara simultan pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP dan *audit delay* memberikan pengaruh sebesar 22,2% terhadap *auditor switching*.

**Kata Kunci:** Auditor Switching, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Audit Delay

## PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mendorong para pengusaha untuk mencatatkan perusahaannya di pasar modal. Dengan melakukan pencatatan di pasar modal dan *go public*, perusahaan akan memiliki citra dan nilai yang akan meningkatkan kualitas dari perusahaan dan menambah kepercayaan yang dimiliki dari perusahaan dan masyarakat (Rosdayanti, 2018).

Perusahaan yang *go public* dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan perusahaannya agar dapat bersaing. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan (Rosdayanti, 2018). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu sumber yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Salah satu yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan adanya laporan keuangan.

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan akan dijadikan dasar pihak-pihak luar dalam pengambilan keputusan (Hery, 2016). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*) yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan terkait perusahaan (Hery, 2016). Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal, suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan pada kenyataannya sulit untuk diukur. Dalam pengukuran tersebut diperlukan pihak ketiga yang independen untuk melakukan penilaian laporan keuangan (Farida, 2016).

Akuntan publik atau auditor merupakan pihak independen yang dianggap dapat menilai keandalan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2002), independensi merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Auditor harus menjaga independensi yang dimiliki dan menghindari hal-hal yang dapat mengurangi independensi auditor. Dalam suatu perusahaan, untuk menjaga independensi antara perusahaan itu sendiri dengan auditornya maka perlu adanya pergantian ikatan kerja yang rutin antara perusahaan dengan auditor yang biasa disebut *auditor switching* (Mulyadi, 2002).

*Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. (Ni Kadek, 2010)

Fenomena *auditor switching* yang terjadi diantaranya yaitu skandal pemalsuan dan manipulasi laporan keuangan antara Enron Corporation, perusahaan energi asal Houston, Texas, Amerika Serikat (AS) dengan kantor akuntan Arthur Andersen (AA). Karena adanya hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien selama 16 tahun sejak 1985, maka Enron Corporation dan Arthur Andersen (AA) dengan lihai bekerjasama dalam aksi manipulasi laporan keuangan tanpa mementingkan objektivitas dan independensi. Klien dan KAP tersebut bekerjasama dalam aksi manipulasi laporan keuangan. Enron menggelembungkan nilai laba perusahaan senilai \$74 miliar. Padahal, \$43 miliar di antaranya merupakan keuntungan fiktif berkat 'otak-atik' neraca laba-rugi. Manipulasi yang tersaji di laporan keuangan Enron dibiarkan oleh akuntan publik

Arthur Andersen (AA) dalam auditnya. Untuk memoles laporan keuangan tersebut, AA mendapat *fee* audit sampai dengan \$25 juta dari Enron di tahun 2000. (www.tirto.id)

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), laporan keuangan 2017 perusahaan ini diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang terafiliasi dengan firma audit, pajak, dan konsultasi dunia terkemuka yaitu RSM International. Berdasarkan penelusuran terhadap laporan keuangan emiten, KAP tersebut sudah mengaudit laporan keuangan AISA setidaknya sejak laporan keuangan 2004. Pada tahun 2019 perusahaan ini telat Q1-2019 dan belum bayar denda, lalu suspensi di seluruh pasar sejak 5 Juli 2018. Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham atau suspensi karena emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan interim. (www.cnbcindonesia.com)

Kasus ini bermula dari laporan keuangan AISA untuk tahun buku 2017 yang dipersoalkan manajemen baru yang baru ditunjuk pada Oktober 2018. Manajemen baru meminta EY untuk melakukan investigasi atas laporan keuangan perusahaan ini. Dalam laporan tersebut salah satunya menemukan bahwa adanya penggelembungan nilai Rp 4 triliun oleh manajemen yang saat itu dipimpinnya pada beberapa pos akuntansi, yakni pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Pihak EY juga menemukan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. (www.cnbcindonesia.com)

Fenomena selanjutnya yaitu bahwa PT Great River International TBK pada tahun 2006 diindikasikan melakukan penggelembungan *account* penjualan dan piutang yang berdampak tidak mampu membayar utang dan obligasi. Kasus ini melibatkan KAP Justinus Aditya Sidharta yang dianggap melakukan kebohongan publik atas kondisi keuangan perusahaan. KAP Justinus Aditya Sidharta mulai menjadi auditor PT Great River International TBK sejak 2001 yang artinya telah melakukan audit pada perusahaan ini selama 6 tahun. Pada 28 November 2006 IAI melakukan pembekuan izin terhadap Justinus selama dua tahun. (www.scribd.com)

Kasus hampir serupa juga terjadi di Indonesia yang melibatkan PT Aqua Golden Mississippi, KAP Utomo, dan KAP Prasetio Utomo dimana kedua KAP ini merupakan KAP yang sama. Sejak tahun 1989 hingga tahun 2001 Aqua diaudit oleh kedua KAP tersebut. Tahun 2002 PT Aqua Golden Mississippi melakukan perpindahan dari KAP Prasetio Utomo ke KAP Sarwoko dan Sanjaya dimana KAP tersebut ternyata kelanjutan dari KAP Prasetio Utomo yang bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya (www.academia.edu). Artinya, PT Aqua Golden Mississippi tidak mengganti auditornya selama 13 tahun.

**Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi auditor switching yaitu sebagai berikut:**

1. Pergantian Manajemen yang diteliti oleh Farida Mas Ruroh (2016), M. Fahmi, Surya Sanjaya, & M. Irvan Maulana (2017), Juli Is Manto & Dewi Lesmana Manda (2018), I G A Asti Pratini & I B Putra Atika (2013), Alexandros N S Wea & Dewi Murdiawati (2015), Cokorda, dan Ni Ketut Rasmini & M G Wirakusuma (2018).
2. Kesulitan Keuangan yang diteliti oleh Farida Mas Ruroh (2016), M. Fahmi, Surya Sanjaya, & M. Irvan Maulana (2017), I Dewa Ayu Adelia P & I Ketut Muliarta RM (2018), Juli Is Manto & Dewi Lesmana Manda (2018), I G A Asti Pratini & I B Putra Atika (2013), Yuka

Faradila & M. Rizal Yahya (2016), Alexandros N S Wea & Dewi Murdiawati (2015), Cokorda, dan Ni Ketut Rasmini & M G Wirakusuma (2018).

3. Ukuran KAP yang diteliti oleh Farida Mas Ruroh (2016), M. Fahmi, Surya Sanjaya, & M. Irvan Maulana (2017), Juli Is Manto & Dewi Lesmana Manda (2018), I G A Asti Pratini & I B Putra Atika (2013), Alexandros N S Wea & Dewi Murdiawati (2015), Cokorda, dan Ni Ketut Rasmini & M G Wirakusuma (2018).

4. Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh I Dewa Ayu Adelia P & I Ketut Muliarta RM (2018), Yuka Faradila & M. Rizal Yahya (2016), dan Alexandros N S Wea & Dewi Murdiawati (2015).

5. *Audit Delay* yang diteliti oleh Farida Mas Ruroh (2016), M. Fahmi, Surya Sanjaya, & M. Irvan Maulana (2017), dan I Dewa Ayu Adelia P & I Ketut Muliarta RM (2018).

6. Opini Audit yang diteliti oleh M. Fahmi, Surya Sanjaya, & M. Irvan Maulana (2017), I G A Asti Pratini & I B Putra Atika (2013), Yuka Faradila & M. Rizal Yahya (2016), Alexandros N S Wea & Dewi Murdiawati (2015), Cokorda, dan Ni Ketut Rasmini & M G Wirakusuma (2018).

7. Persentase ROA yang diteliti oleh Alexandros N S Wea & Dewi Murdiawati (2015).

Menurut Kasmir (2013:156), *debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. DER tidak membedakan antara hutang berbunga dan hutang tanpa bunga. Padahal komponen hutang tanpa bunga justru malah meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Rudianto (2013:254), Model Altman *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. **Penelitian ini** menggunakan tiga alternatif variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang bangkrut, nilai 2 untuk *grey area*, dan nilai 3 untuk perusahaan yang tidak bangkrut. Menurut Rudianto (2013:157), *grey area* menunjukkan perusahaan dalam kondisi rawan. Keunggulan dari *grey area* ini yaitu dapat menunjukkan indikasi bahwa manajemen harus bekerja keras untuk mempertahankan perusahaan agar tidak bangkrut. **Penelitian ini** menggunakan skala ordinal dengan kategori yaitu nilai 5 apabila KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional big four, nilai 4 apabila KAP Nasional yang berafiliasi dengan Internasional non big four, nilai 3 apabila KAP nasional, nilai 2 apabila KAP Regional dan Lokal Besar, dan nilai 1 apabila KAP Lokal Kecil. Menurut Sugiyono (2010:98) skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun terdapat perbedaan hasil penelitian. Perbedaan tersebut terjadi karena variabel penelitian, periode pengamatan penelitian serta perbedaan metodologi penelitian. Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai variabel-variabel ini telah banyak dilakukan, namun tidak memberikan konsistensi yang signifikan dan memiliki hasil empiris yang berbeda-beda. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, Ukuran KAP, *audit delay* terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Mas Ruroh (2016), Juli Is Manto & Dewi Lesmana Manda (2018), I G A Asti Pratini & I B Putra Atika (2013), dan Alexandros N S Wea & Dewi Murdiawati (2015) berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Fahmi, Surya Sanjaya, & M. Irvan Maulana (2017) dan Cokorda, Ni Ketut Rasmini dan Made Gede Wirakusuma (2018)



menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut Cokorda, Ni Ketut Rasmini dan Made Gede Wirakusuma (2018), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian manajemen diindikasikan masih dapat berdiskusi dengan auditor sebelumnya dengan dasar pemikiran bahwa auditor terdahulu memahami kondisi keuangan perusahaan, prospek perusahaan serta dapat membantu meminimalkan resiko perusahaan di masa mendatang. Mengganti auditor pada saat pergantian manajemen dipandang akan menimbulkan resiko karena manajemen yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahui lingkungan perusahaan. Dengan kata lain perusahaan yang melakukan pergantian manajemen mempunyai kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan *auditor switching*.

Faktor selanjutnya yaitu kesulitan keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial distress*. Juli Is Manto & Dewi Lesmana Manda (2018), I G A Asti Pratini & I B Putra Atika (2013), Yuka Faradila & M. Rizal Yahya (2016), Alexandros N S Wea & Dewi Murdiawati (2015), Cokorda, dan Ni Ketut Rasmini & M G Wirakusuma (2018) membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farida Mas Ruroh (2016), M. Fahmi, Surya Sanjaya, & M. Irvan Maulana (2017) dan I Dewa Ayu Adelia Pratiwi dan Ketut Muliarta RM (2019) menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut Nasser *et al* (2006), perusahaan yang mengalami posisi keuangan yang kurang sehat lebih mungkin mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan dari investor. Selain itu, peningkatan *fee* audit yang harus dibayarkan oleh klien saat pertama kali melakukan pergantian auditor juga tidak dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan untuk menghindari persepsi negatif dari para investor.

Faktor lainnya yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Juli Is Manto & Dewi Lesmana Manda (2018) dan Alexandros N S Wea & Dewi Murdiawati (2015) yang melakukan penelitian dan menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP yang berarti bahwa perusahaan akan lebih cenderung melakukan pergantian KAP dari KAP kecil ke KAP yang berukuran besar untuk menambah nilai perusahaan di mata investor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farida Mas Ruroh (2016), M. Fahmi, Surya Sanjaya, & M. Irvan Maulana (2017), I G A Asti Pratini & I B Putra Atika (2013), dan Cokorda, dan Ni Ketut Rasmini & M G Wirakusuma (2018) menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut I G A Asti Pratini & I B Putra Atika (2013), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan percaya baik pada KAP yang telah mengauditnya, auditor akan tetap menjalankan tugas auditnya sesuai dengan profesionalisme audit dan menegakkan independensi serta menghasilkan kualitas dan kompetensi auditor yang sama. Investor cenderung mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi dan juga menguasai informasi mengenai perusahaan.

*Audit delay* juga dapat menjadi pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Mas Ruroh (2016) membuktikan bahwa *audit delay* yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan pada tahunselanjutnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Fahmi, Surya Sanjaya, & M. Irvan Maulana (2017), dan I Dewa Ayu Adelia P & I Ketut Muliarta RM (2018) menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Penelitian ini** dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini karena perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian merupakan

perusahaan yang menjadi salah satu ujung tombak perekonomian Indonesia, karena merupakan penopang utama perkembangan industri sebuah negara. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti sebagai faktor-faktor dari *auditor switching*, yaitu pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran kantor akuntan publik dan *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2015-2018.

## TINJAUANTEORI

### Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen dapat terjadi dikarenakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau berhenti karena kemauan sendiri. Menurut Williams (1988) dalam (latidatun & Shiddiq, 2014) bahwa dengan adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan memungkinkan manajer yang baru untuk memilih auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan serta kebijakan akuntansi mereka (Schwartz & Menon, 1985 dalam latidatun & Shiddiq, 2014). Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih dapat bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010). mencari KAP yang memiliki kualitas yang baik dan dapat mengikuti perkembangan perusahaan. Manajemen baru cenderung akan mengubah KAP apabila KAP tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen baru (Farida, 2016).

### Kesulitan Keuangan

*Financial distress* bermula ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau proyeksi arus kas menunjukkan dalam waktu dekat pembayaran ini tidak akan dapat dipenuhi (Sembiring, 2008). Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan di masa yang akan datang maka dapat digunakan rumus *Z-Score* sebagai alat prediksi kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan. Nilai *Z-Score* ditemukan oleh Edward I. Altman. Analisis *Z-Score* menurut Rudianto (2013:254) adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Sedangkan menurut Sartono (2010:374) analisis kebangkrutan *Z-Score* adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Berikut ini akan diuraikan tiga model Altman *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan menurut Syafrida Hani (2015:145):

#### 1. "Model Altman *Z-Score* Pertama

Altman menghasilkan model *financial distress* dan kebangkrutan yang pertama. Rumus *Z-Score* pertama dihasilkan Altman pada tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Karena itu, rumus tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*. Persamaan model Altman yang pertama adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5 \rightarrow (1)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan

perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah *Z-Score*. Dimana Z dikategorikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $Z > 2,99$ : Tidak Bangkrut
- b. Jika nilai  $Z$  pada  $1,81-2,99$  : Daerah rawan bangkrut (*grey area*)
- c. Jika nilai  $Z < 1,81$  : Bangkrut

## 2. Model Altman *Z-Score* Revisi

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai negara. Penelitian ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak *go public*. Karena itu rumus dari hasil penelitian tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak menjual sahamnya di bursa efek. Persamaan dari model Altman revisi adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,874X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \rightarrow (2)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah *Z-Score*. Dimana Z dikategorikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $Z > 2,90$  : Tidak Bangkrut
- b. Jika nilai  $Z$  pada  $1,20-2,90$ : Daerah rawan bangkrut (*grey area*)
- c. Jika nilai  $Z < 1,20$ : Bangkrut

## 3. Model Altman *Z-Score* Modifikasi

Pada tahun 1995, Altman melakukan penelitian kembali. Sejalan dengan berjalannya waktu dan penyesuaian berbagai jenis industri dan perusahaan Altman melakukan modifikasi modelnya agar dapat dipergunakan pada semua jenis perusahaan seperti manufaktur, nonmanufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Altman melakukan penelitian mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur, baik yang *go public* maupun yang tidak. Rumus *Z-Score* terakhir merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun yang tidak. Berikut ini adalah model persamaannya :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4 \rightarrow (3)$$

Penelitian yang dilakukan oleh Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah *Z-Score*. Dimana Z dikategorikan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $Z > 2,6$ : Tidak Bangkrut
- b. Jika nilai  $Z$  pada  $1,1-2,6$ : Daerah rawan bangkrut (*grey area*)
- c. Jika nilai  $Z < 1,1$  : Bangkrut”.

Dimana :

$X_1$ : *Working Capital to Total Assets*

$X_2$ : *Retained Earnings to Total Assets*

$X_3$ : *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

$X_4$  : *Book Value of Equity to Book Value of Debt*

$X_5$  : *Sales to Total Assets*

### 1.1. Ukuran KAP

Menurut Juliantari dan Rasmini (2013) KAP di Indonesia dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional *big four*.
2. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *non big four*.
3. KAP Nasional.
4. KAP Regional dan Lokal Besar.
5. KAP Lokal Kecil.

### 1.2. *Audit Delay*

Abdul Halim (2000:4) menyatakan bahwa:

“*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit”.

Diikuti dengan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016, yang menyebutkan : emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir.

### 1.3. *Auditor Switching*

Menurut Resty (2012) yang dimaksud dengan *auditor switching* adalah berikut ini:

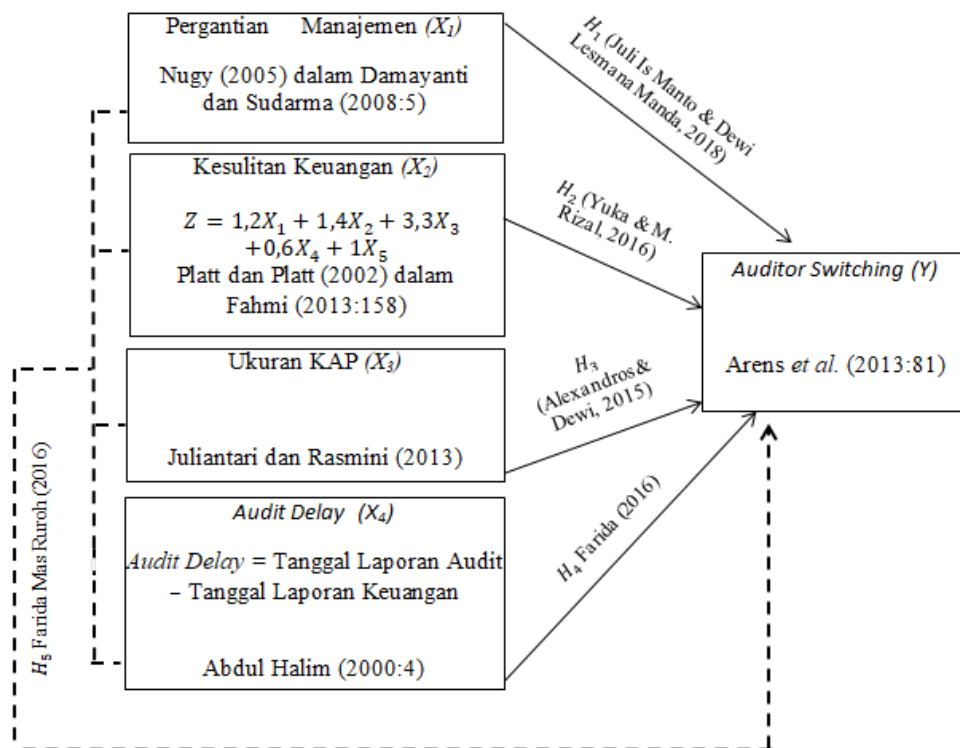
“*Auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya”.

Pada tanggal 6 April 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015). Berkaitan dengan aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam Pasal 11 PP 20/2015 tersebut, di mana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa :

“Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut”.



## Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

## Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

H2: Terdapat pengaruh kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*

H3: Terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*

H4: Terdapat pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*

H5: Terdapat pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, *audit delay* terhadap *auditor switching*.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Selanjutnya sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, dan terdapat 23 perusahaan yang memenuhi persyaratan, selama 4 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 92 data penelitian.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri.  Nugy (2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2008:5)	Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen atau direksi	1. Nilai 1, jika perusahaan mengalami pergantian manajemen  2. Nilai 0, jika perusahaan tidak mengalami pergantian manajemen	Nominal
<i>Financial distress</i> sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi tersebut biasanya ditandai dengan penundaan pengiriman, penurunan kualitas produk, penundaan pembayaran tagihan pada kreditor, kondisi tersebut apabila diketahui lebih dini maka perusahaan tidak akan sampai mengalami likuidasi atau kebangkrutan.  Platt dan Platt (2002) dalam Fahmi (2013:158)	Model Altman Z-Score	Rumus Model Altman Z-Score Pertama : $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$ Dengan : a. Jika nilai Z >2,99: Tidak Bangkrut b. Jika nilai Z pada 1,81-2,99: Daerah Rawan Bangkrut ( <i>grey area</i> ) c. Jika nilai Z <1,81: Bangkrut	Rasio
Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. KAP besar adalah KAP yang telah bergabung dengan KAP <i>Big Four</i> . Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak tergabung dengan KAP <i>Big Four</i> .  Juliantari dan Rasmini (2013)	Kategori KAP	Kategori KAP di Indonesia: 1. Nilai 5, KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional <i>big four</i> 2. Nilai 4, KAP Nasional yang berafiliasi dengan Internasional <i>non big four</i> 3. Nilai 3, KAP nasional 4. Nilai 2, KAP Regional dan Lokal Besar 5. Nilai 1, KAP Lokal Kecil	Ordinal
<b>Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.</b>  Abdul Halim (2000:4)	$Audit\ Delay = \frac{Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan}{}$	Ketepatan waktu penerbitan: 1. Nilai 1, tepat waktu ( $\leq 120$ hari) 2. Nilai 0, tidak tepat waktu ( $> 120$ hari)	Nominal
Keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik.  Arens <i>et al.</i> (2013:81)	<i>Auditor switching</i> yang dilakukan secara <i>voluntary</i>	1. Nilai 1, untuk perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i> 2. Nilai 0, untuk perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i>	Nominal

Sumber : Data Diolah Penulis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### Analisis Pergantian Manajemen

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 3.5 kriteria kesimpulan terlihat 11 dari 25 perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Dapat disimpulkan dari banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 bahwa sebagian kecil perusahaan melakukan pergantian manajemen.

#### Analisis Kesulitan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 3.7 kriteria kesimpulan terlihat 13 dari 25 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Dapat disimpulkan dari banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 bahwa sebagian perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

#### Analisis Ukuran KAP

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 dapat dilihat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dengan rata-rata ukuran KAP tertinggi dimiliki oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dan PT Bentoel International Investama Tbk dengan nilai masing-masing sebesar 5,3322 termasuk dalam kategori sangat besar. Sebaliknya rata-rata ukuran KAP terkecil dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk dengan nilai sebesar 2,5697 termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata ukuran KAP perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebesar 3,6652 termasuk dalam kategori besar.

#### Analisis Audit Delay

Berdasarkan tabel 4.13 dan tabel 3.10 kriteria kesimpulan terlihat 25 dari 25 perusahaan yang tidak mengalami *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, tidak mengalami *audit delay*

#### Analisis Auditor Switching

Berdasarkan tabel 4.14 dan tabel 3.12 kriteria kesimpulan *auditor switching* dapat dilihat dari banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 bahwa semua perusahaan melakukan *auditor switching* yaitu sebanyak 25 perusahaan.

### Analisis Verifikatif

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pergantian Manajemen	,988	1,012
	Kesulitan Keuangan	,971	1,030
	Ukuran KAP	,927	1,079
	<i>Audit Delay</i>	,905	1,104

a. Dependent Variable: *Audior Switching*

**Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)****Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model****Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,017	8	,856

Sumber: Output SPSS

**Analisis Regresi Logistik****Tabel 4. Hasil Estimasi Model Logit Untuk Memprediksi *Auditor Switching* Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Pergantian Manajemen	-,588	,750	,616	1	,433	,555
	Kesulitan Keuangan	-,251	,119	4,427	1	,035	,778
	Ukuran KAP	-,257	,288	,797	1	,372	,773
	<i>Audit Delay</i>	-2,105	,854	6,069	1	,014	,122
	Constant	2,966	1,286	5,318	1	,021	19,423

a. Variable(s) entered on step 1: Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, *Audit Delay*.

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai koefisien regressi (B) dapat diaplikasikan kedalam bentuk persamaan fungsional dengan model logit sebagai berikut:

$$\left(\ln \frac{P}{1-P}\right) = 2,966 - 0,588X_1 - 0,251X_2 - 0,257X_3 - 2,105X_4 \rightarrow (4)$$

Dari hasil persamaan regresi logistik tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika tidak terjadi pergantian manajemen dan kesulitan keuangan, serta ukuran KAP dan *audit delay* juga tidak berpengaruh, maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.
- Dengan asumsi variabel lain tidak mempengaruhi, apabila semakin sering perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka peluang perusahaan melakukan *auditor switching* semakin kecil.
- Jika tidak terjadi kesulitan keuangan dan pergantian manajemen serta ukuran KAP dan *audit delay* tidak berpengaruh, maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.
- Dengan asumsi variabel lain tidak mempengaruhi, apabila kesulitan keuangan semakin meningkat, maka peluang perusahaan melakukan *auditor switching* semakin besar.
- Jika ukuran KAP kecil dan pergantian manajemen, kesulitan keuangan, serta *audit delay* tidak mempengaruhi, maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

- f. Dengan asumsi asumsi variabel lain tidak mempengaruhi, semakin kecil ukuran KAP, maka peluang perusahaan melakukan *auditor switching* semakin besar.
- g. Jika tidak terjadi *audit delay* dan pergantian manajemen, kesulitan keuangan, serta ukuran KAP tidak mempengaruhi, maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.
- h. Dengan asumsi asumsi variabel lain tidak mempengaruhi, semakin lama penyelesaian audit hingga melewati batas maksimal (terjadi *audit delay*), maka peluang perusahaan melakukan *auditor switching* semakin besar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian kecil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 yang melakukan pergantian manajemen. Pergantian Manajemen dilakukan perusahaan karena adanya pergantian dewan direksi atau dewan komisaris ataupun berhenti karena kemauan sendiri.
2. Sebagian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 mengalami kesulitan keuangan. Dengan kata lain, masih banyak perusahaan yang belum mampu menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk memprediksi kondisi keuangan masa depannya
3. Ukuran KAP yang mengaudit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 termasuk dalam kategori KAP besar.
4. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 penerbitan laporan auditor independennya tidak mengalami *delay*. Hal ini menunjukkan bahwa penerbitan laporan auditor independen dilakukan tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan citra baik perusahaan di mata para investor.
5. Semua perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 melakukan *auditor switching*. Hal ini dilakukan perusahaan karena beberapa hal yaitu untuk menjaga independensi antara perusahaan dengan KAP, perusahaan ingin mendapatkan pelayanan jasa KAP dengan kualitas yang lebih baik, serta adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu.
6. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan kontribusi 0,2% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Dalam hal ini, jika perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen, maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Selain itu, apabila semakin sering perusahaan melakukan pergantian manajemen maka peluang perusahaan melakukan *auditor switching* semakin kecil.
7. Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan kontribusi 9,3% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Dalam hal ini, jika perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Apabila kesulitan keuangan semakin meningkat maka peluang perusahaan melakukan *auditor switching* semakin besar.
8. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan kontribusi 4,1% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Dalam hal ini, apabila ukuran KAP kecil, maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.
9. *Audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan kontribusi 14,3% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Dalam hal ini,



jika audit tidak melebihi batas waktu maksimal, maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Sebaliknya, semakin lama penyelesaian audit (melebihi batas waktu maksimal) maka peluang perusahaan melakukan *auditor switching* semakin besar.

10. Pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP dan *audit delay* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP dan *audit delay* memberikan pengaruh sebesar 22,2% terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh hasil yang baik. Adapun keterbatasannya adalah sebagai berikut:

1. Tidak seluruh perusahaan kelompok industri manufaktur menyediakan data laporan keuangan yang dibutuhkan, sehingga sampel berkurang
2. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dari perusahaan manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, *audit delay* terhadap *audit switching*. Variable lain yang tidak diuji dalam penelitian ini mungkin berpengaruh juga terhadap *audit switching*, misalnya, sejumlah variable penting seperti karakteristik *corporate governance* yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *audit switching* di Indonesia.
4. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas lima tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.
5. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga hasil dalam penelitian ini kurang bisa menggambarkan keabsahan informasi yang ada.
6. Pergantian manajemen yang diprosikan dengan pergantian direksi atau CEO dalam hal ini peneliti tidak dapat mengetahui bagaimana gaya kepemimpinannya atau *background* dari manajemen tersebut seperti apa

## Saran

Penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

### 1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap *auditor switching* adalah *audit delay*. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat memperbaiki keterlambatan publikasi laporan keuangan karena dapat berdampak pada independensi auditor sehingga akan mempengaruhi kepercayaan publik.

### 2. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Etika dan Independensi dapat dipertahankan sekuat mungkin oleh auditor karena akan digunakan dalam menjaga hubungan dengan klien dan sikap untuk memberikan keputusan yang tidak terpengaruh oleh pihak lain. Selain itu, auditor harus mampu memaksimalkan waktu yang diberikan klien supaya dapat menghasilkan laporan audit yang relevan dan andal.

### 3. Bagi Investor

Bagi investor disarankan agar terus mengumpulkan segala informasi dan referensi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Dalam hal ini penting dilakukan agar resiko yang ditimbulkan dari investasi dapat diminimalisasikan dan keuntungan yang diperoleh dapat dioptimalkan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama untuk unit analisis penelitian yang lain agar dapat memperoleh penelitian perusahaan lainnya dan mendapatkan hasil penelitian yang bervariasi. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang lain atau dapat menggunakan proksi yang lain sebagai alat untuk mengukur *auditor switching* agar dapat membandingkan hasil yang diperoleh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi). Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_, 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4. Buku 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens & Loebbecke. 1997. Auditing Pendekatan Terpadu. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Elder & Beasley. 2003. Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu Alih bahasa oleh Tim Dejakarta. Edisi 9. Jakarta: Indeks.
- \_\_\_\_\_, et al. 2010. Auditing dan Pelayanan Verifikasi. Alih bahasa oleh Tim Dejakarta. Jakarta: Indeks.
- \_\_\_\_\_, et al. 2012. Jasa Audit dan Assurance. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, et al. Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia), Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damayanti, S. dan M Sudarma. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Damodaran, A. 1997. Corporate Finance Theory and Practice. Newyork: John Willey & Sons, Inc.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2016. Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Semarang: Yoga Pratama.
- Halim, Abdul. 2000. Auditing. Yogyakarta: UPP AQMP YKPN.
- Hery, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, 2011. Buku Direktori IAI. Jakarta : Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, 2011. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.

- \_\_\_\_\_, 2012. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, 2015. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan. Edisi Revisi 2015. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kieso, Wedygandt dan Warfield. 2014. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 2. New Jersey: John Wiley & Sons.
- \_\_\_\_\_, 2016. Intermediate Accounting 13th Ed.
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmudi. 2008. Materi Pokok Akuntansi Manajemen. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta :Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Buku dua, Edisi 4. Jakarta: Salemba.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Nasser, et. Al. 2006. Auditor – Client Relationship : The Cose of Audit Tenure and Auditor Switching In Malaysia. Managerial Auditor Journal, vol. 21, No. 7.
- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Tekhnik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Soebagyo, Joko. 1997. Metode Penelitian Dalam Teori Dam Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2001. Metode Penelitian. Bandung: CV Alfa Beta.
- \_\_\_\_\_. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. Metedologi Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R7D). Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS (Jilid 1). Jakarta: PT.Indeks.
- Umar, Husein. 2003. Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianti, Ani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Aprilia, Ekka. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. AAJ2 (2) (2013) Accounting Analysis Journal
- Apriliane, Malinda Dwi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi*

- Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi M, Sanjaya Surya, Maulana M Irvan. 2017. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*. Jurnal Bina Akuntansi IBBI: ISSN 1858-3202. Volume 27, Nomor 1.
- Faradila Yuka dan Yahya M Rizal. 2016. *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Volume 1, Nomor 1, Halaman 81-100.
- Firyana, Rachma Aulia dan Aditya Septiani. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3, No. 3, Tahun 2014.
- Fitriani, Nurin Ari dan Zulaikha. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)*. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3, No. 2.
- Ginting, Suriani dan Erlina Fransisca. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 4 No. 01 April 2014.
- Gunady, dan Mangoting. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Tax & Accounting. Vol. 3, No. 2.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. *Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 231-246.
- Manto Juli Is dan Manda Dewi Lesmana. 2018. *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Volume 18, Nomor 2, Hal. 205-224: ISSN 2442-9708 (Online) / ISSN 1411-8831.
- Nikmah Latifatun dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3, No. 3, Tahun 2014, Hal. 1-14. ISSN (Online): 2337-3806.
- Panjaitan, Bastian. 2010. *Analisis Pengaruh Total Aktiva, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Audit Delay*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pradhana Made Aditya Bayu dan Suputra I.D.G. Dharma. 2015. *Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015): 713-729.
- Pradita Sylvia Ayu Putri dan Laksito Herry. 2015. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 4, No. 2, Tahun 2015, Hal. 1-10. ISSN (Online): 2337-3806.
- Pratini I G A Asti dan Atika I.B Putra. 2013. *Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 5, Nomor 2. Hal. 470-482: ISSN 2302-8556.

Pratiwi I Dewa Ayu Adelia dan RM I Ketut Muliarta.2019. *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 26, Nomor 2, Hal. 1048-1074.